

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham salah satu indikator yang menentukan naik turunnya saham pada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital gain. Salah satu analisis untuk meramalkan perubahan harga saham adalah analisis fundamental dengan melihat perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar mata uang yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, menurut (Francis, 1988). Analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk di lakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat di lihat pendapatan atau laba yang di peroleh perusahaan. Apabila pendapatan atau laba yang di peroleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham tinggi begitu pula dengan sebaliknya.

Coronavirus atau Covid 19 menyebar di seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia. Kasus Covid 19 muncul pertama kali di Wuhan, di negara China pada akhir tahun 2019. Pada tanggal

30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid 19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (Keharusan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat). Penyebaran Virus ini begitu cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus pertama wabah Covid 19 di Indonesia diumumkan pada 02 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus (Kompas.com).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia bisanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (kemkes.go.id).

Pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini bisa dibayangkan sangat merosot tajam, karena dampak pandemi Covid 19. Sehingga menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan tidak terkecuali industri minyak dan gas bumi. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,07% di bandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,02% (BPS, 2021). Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan Ekonomi yang telah memberikan dampak luar biasa pada harga saham global dan di Indonesia.

Dampak terhadap harga saham di tandai dengan adanya respon negatif dari para investor, seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Pasar saham sebagai bagian dari sektor non rill ikut merosot ke level yang paling rendah dengan *closing price* IHSG pada level Rp 3.937,63,- pada tanggal 24 Maret 2020,

(idx.co.id). Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dan juga strategi yang diterapkan oleh pasar modal secara perlahan membawa indeks saham bangkit. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada Emiten untuk pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam rapat umum pemegang saham, menerapkan kebijakan menghentikan sementara perdagangan selama 30 menit jika terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan (ojk.go.id).

Faktor yang terjadi sekarang dalam sektor pasar saham adalah adanya dampak dari coronavirus atau Covid 19 terhadap indeks harga saham dan arus dana asing ke pasar saham. Pasar saham dan nilai tukar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa sektor dalam negeri yaitu pariwisata, sosial dan kondisi ekonomi yang banyak memberi kontribusi bagi sektor perekonomian negara termasuk juga pada sub sektor Minyak dan Gas bumi.

Pasar industri Minyak dan Gas bumi di Indonesia memiliki peranan penting, sebagai sumber pendapatan APBN dan memberikan sumbangan ekonomi lokal di daerah tersebut, dimana kegiatan eksplorasi, produksi, pengilangan maupun distribusi minyak dan gas bumi berlangsung (Widyastuti & Nugroho, 2020). Selain itu, peran terbesar industri minyak dan gas bumi adalah menyediakan energi Bahan Bakar Minyak atau (BBM) yang dapat di pergunakan untuk menggerakkan berbagai sektor kehidupan di seluruh Indonesia.

Dampak Covid 19 terhadap industri Minyak dan Gas bumi Global juga berlaku di Indonesia. Dengan penerapan kebijakan PSBB (pembatasan sosial skala besar) di berbagai daerah di Indonesia, kegiatan perjalanan yang dilakukan masyarakat menurun drastis. Akibatnya, permintaan terhadap BBM di Tanah Air menurun hingga 35%, dengan *avtur* mengalami penurunan tertinggi, yakni 45%. Ini adalah penurunan permintaan BBM hingga mencapai titik terendah sepanjang sejarah perminyakan Indonesia (bisnis.tempo.co) .

Produksi Minyak dan Gas bumi dalam kuartal I 2020 masih berlangsung baik, sasaran produksi minyak dan gas bumi untuk kurun waktu tersebut relatif dapat di capai. Pada kuartal I 2020, lifting Minyak dan Gas bumi nasional mencapai 1,749 juta setara barel minyak per hari (sbmph) atau 90,4% dari target lifting nasional sebesar 1,946 sbmph. Untuk minyak bumi, produksi tercatat 701 ribu barel per hari (bph) atau 93% dari target APBN, 755 bph. Sementara lifting gas bumi adalah 5,86 juta standar kaki kubik per hari (skkph) atau 88% dari target APBN sebesar 6,67 skkph (Industri.co.id & ekonomi.bisnis.com).

Namun, produksi Minyak dan Gas bumi pada kuartal selanjutnya tidak di jamin akan memenuhi sasaran seperti yang telah di tetapkan dalam RPJMN/APBN. Kegiatan produksi kedepan menghadapi berbagai persoalan. Seperti, transportasi material lebih lama, khususnya pengiriman material dari luar negeri, mobilisasi pekerja ke lokasi lebih sulit karena perijinan, karantina, dan potensi over-stay, kegiatan manufaktur peralatan migas untuk proyek tertunda atau lebih lama, persetujuan pengurusan perijinan lebih lama, serta produktivitas engineering dan konstruksi menjadi lebih rendah (indomarineneews.com).

Dari sedikit ulasan diatas, objek perusahaan yang digunakan pada *research* ini adalah perusahaan industri Minyak dan Gas bumi. Dalam industri Minyak dan Gas Bumi nasional maupun Internasional mengalami dampak penurunan akibat pandemi Covid 19. Sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sektor pertambangan atau energi. Ketersediaan bahan bakar minyak dan gas sangat di butuhkan oleh masyarakat dan perusahaan besar untuk bahan bakar utama pada mesin produksi. Terdapat banyak perusahaan pertambangan atau energi sebagai penghasil bahan bakar Minyak dan Gas bumi yang berdiri di Indonesia.

Dalam peristiwa yang terjadi saat ini, penelitian ini tidak dapat melakukan penelitian selama berlangsungnya masa pandemi Covid 19 terjadi, akan tetapi hanya menggunakan sebelum dan selama peristiwa Covid 19 terjadi, yaitu di ambil dari data penutupan harga saham (*Closing Price*) akhir tahunan tanggal 31 Desember 2019 sebelum peristiwa Covid 19 dan akhir tahunan tanggal 31 Desember 2020 selama peristiwa Covid 19 di Indonesia.

Dari pernyataan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam harga saham yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid 19, dan ada juga dari pernyataan penelitian terdahulu yang tidak terdapat perbedaan dalam harga saham yang signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid 19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Joanne & Hendrik, 2020) menunjukkan hasil secara detail diketahui terdapat penurunan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pandemi Covid 19. Sedangkan, (Morenly M, 2020) juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham. Sedangkan dari (Aviana Putri Iswanti

& Aprilina, 2021) mengatakan juga menunjukkan hasil adanya penurunan Harga Saham indeks LQ45 periode sebelum dan semasa pandemi Covid 19 secara signifikan. Sedangkan, Adapun perbedaan pendapat penelitian dari (Febri Prasetyo, Diyah Probowulan & Astrid Maharani, 2021) mengatakan, bahwa pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus perdana Covid 19 yang ada di Indonesia tidak terjadi penurunan Harga Saham yang signifikan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam perusahaan manufaktur. Selain itu juga dari penelitian terdahulu (Deasy Lestary Kusnandar, 2021) mengatakan, bahwa tidak terdapat perbedaan pada harga saham pada perusahaan farmasi sebelum pengumuman vaksinasi Covid 19 dan setelah pengumuman vaksinasi Covid 19 di Indonesia.

Dari semua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penurunan dan juga tidak terdapat penurunan yang signifikan terhadap harga saham yang terjadi pada saat sebelum dan selama peristiwa pandemi Covid 19 di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan Harga Saham perusahaan Minyak dan Gas bumi sebelum dan selama pandemi Covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan Harga Saham perusahaan Minyak dan Gas Bumi sebelum dan selama pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis perbandingan Harga Saham perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid 19 pada perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui analisis yang di jelaskan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pada suatu perusahaan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang analisis perbedaan Harga Saham pada Suatu perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid 19.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai Harga Saham atau Indeks Harga Saham Sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasi saham atau pasar modal untuk masa mendatang.

4. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi atau dokumen guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.